

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau Postpartum adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu (Saleha, 2009;h.2). Masa nifas tidak selamanya berlangsung dengan normal, pengetahuan mengenai komplikasi pada masa nifas perlu diinformasikan kepada ibu nifas agar ibu nifas dapat melakukan deteksi dini terkait komplikasi masa nifas (Reni, 2015; h.105).

Derajat kesehatan suatu negara salah satunya ditentukan oleh beberapa indikator, salah satu indikator tersebut adalah (AKI) Angka Kematian Ibu. Beberapa penyebab kematian ibu disebabkan karena gangguan kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan /100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2011 dikawasan ASEAN Singapura yang memiliki Angka Kematian Ibu rendah, yakni mencapai kematian 3/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam 59/100.000 dan Cina 37/100.000, ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu AKI tertinggi di ASIA dan tertinggi ke-3 dikawasan ASEAN. Menurut hasil kajian kinerja IGD Obstetri-Ginekologi dari RSUP Cipto Mangunkusumo, yang merupakan rumah sakit rujukan nasional, beberapa penyebab kematian di Indonesia adalah Perdarahan, Eklamsia, Sepsis dan Infeksi. (Kemenkes RI, 2013).

Dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI di Desa Jolotundo dan Desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto” didapat data di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Jetis Kabupaten Mojokerto Desa Jolotundo angka kejadian bendungan ASI tertinggi diantara 9 desa lainnya sejumlah 55 ibu menyusui, 60 % nya mengalami bendungan payudara (Rosita, 2016). Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (Kemenkes RI, 2015).

Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, salah satu penyebab langsung kematian maternal terbesar selain perdarahan, eklamsia, dan komplikasi masa nifas adalah infeksi, sedangkan penyebab secara tidak langsung lainnya seperti terlambat mengenali tanda bahaya masa nifas, terlambat mencapai fasilitas untuk persalinan dan terlambat untuk mendapatkan pelayanan (Depkes RI, 2010). Dalam masa nifas dapat terjadi infeksi dan peradangan payudara, infeksi terjadi melalui luka pada puting susu, tetapi mungkin juga melalui peredaran darah. Tanda-tandanya adalah rasa panas dingin yang disertai dengan kenaikan suhu, penderita merasa lesu dan tidak nafsu makan. Penyebab infeksi biasanya *staphylococcus aureus*, payudara membesar, nyeri payudara pada suatu tempat kulit merah, membengkak, dan nyeri pada perabaan. Oleh karena itu perlu pencegahan salah satunya dengan perawatan payudara (Prawirohardjo, 2010;h.34).

Berbagai komplikasi yang di alami selama menyusui antara lain adalah puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak, dan mastitis atau abses

payudara, profilaksis ibu harus merawat payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan bayi dalam mengonsumsi ASI. Perawatan payudara ini juga merangsang produksi ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui (Suherni, 2009;h.24). Sebagai tenaga kesehatan khususnya Bidan harus benar-benar memperhatikan pentingnya perawatan payudara untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara dapat dilakukan 2 kali sehari (Suherni, 2009;h.25). Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi dilakukan setelah melahirkan (Juraida, 2015;h.28). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami bendungan payudara, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan pada tanggal 12 – 16 Januari 2018 di BPM wilayah kerja Puskesmas Trucuk II dengan 10 ibu nifas hari pertama tentang perawatan payudara, diperoleh data 3 ibu nifas *primipara* dan 3 ibu nifas *multipara* berpengetahuan kurang karena sama sekali tidak mengetahui tentang perawatan payudara, 3 ibu nifas *multipara* berpengetahuan cukup karena mengetahui cara perawatan payudara dari pengalaman nifasnya dan 1 ibu nifas *primipara* berpengetahuan baik karena mengetahui tentang pentingnya perawatan payudara dari saudaranya yaitu dilakukan 2 kali. Dari studi pendahuluan disimpulkan, selama masa nifas perlu pengawasan khusus, karena pada masa ini dilakukan laktasi dan perawatan payudara dan efek samping jika tidak melakukan perawatan payudara salah satunya akan terjadi bendungan payudara.

Berdasarkan data di atas ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara pada masa nifas di BPM wilayah kerja Puskesmas Trucuk II terbilang kurang, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di BPM wilayah kerja Puskesmas Trucuk II”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dari studi pendahuluan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di BPM wilayah kerja Puskesmas Trucuk II?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM wilayah kerja Puskesmas Trucuk II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes Muhammadiyah Klaten dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

2. Bagi Bidan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas tentang perawatan payudara.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat memberikan asuhan kebidanan yang benar tentang perawatan payudara pada ibu nifas.

4. Bagi Ibu Nifas

Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan ibu-ibu nifas tentang perawatan payudara.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau informasi awal untuk penelitian kebidanan selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan perawatan payudara.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu antara lain :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Nur (2009),	Hubungan pengetahuan Ibu nifas <i>primipara</i> dengan perawatan payudara di Bidan Praktek Swasta Indarwati Mranggen Jatinom Klaten	diskriptif, dengan pendekatan <i>crosssectional</i> , menggunakan data primer dan sekunder.	Hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan 28 (80,0%) responden tentang Perawatan payudara termasuk responding cukup	- Variabel
2.	Ardiani, Pramudhita (2013)	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Polindes Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi	<i>deskriptif dan menggunakan accidental sampling</i>	Hasil penelitian sebanyak 5 responden (17%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 18 responden (60%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 7 responden (23%) mempunyai pengetahuan kurang.	Metode Penelitian
3.	Nugraheni, Indah (2015)	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri	Menggunakan penelitian <i>deskriptif dan menggunakan teknik purposive sampling.</i>	Diketahuinya tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,9%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (64,5%), dan pengetahuan kurang 7 responden (22,6%)	Desain Penelitian

